

**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI
DALAM MENYELENGGARAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
(STBM)
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA BARAT
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

RHAUDATUL ALIYAH

28.1018

Asdaf Kabupaten Sumbawa Barat , Provinsi Nusa Tenggara Barat
Program Studi Manajemen Sumber Daya Aparatur

Email: Rhaudatulaliya18@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on problems in West Sumbawa Regency, especially environmental sanitation problems. The lack of public awareness in paying attention to environmental health is a concern for the west Sumbawa district government. Therefore, there is an improvement in the performance of employees, especially the West Sumbawa District Health Office as the implementer of environmental health programs.

The purpose of this study is to find out the strategy of the Health Office in improving total sanitation based on the community. The purpose of this research is to find out how the strategy that can be done by the government, especially the health office in improving sanitation in West Sumbawa Regency.

The method used in this study is descriptive method with inductive approach. Data collection method, the author uses interview and documentation techniques, with data analysis techniques used by researchers, namely ASOCA analysis.

The results showed that the Community-Based Total Sanitation program that is being carried out is quite maximal and must be improved. The performance performed by health service employees is good enough that the overall results obtained in this program have touched the maximum results and are at the stage to complete the two pillars that have not reached the highest number of one hundred percent but can already be said to be good sanitation.

Keywords: Employee Performance Improvement Strategy, Environmental Sanitation, Community-Based Total Sanitation (STBM)

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya permasalahan sanitasi lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatan lingkungan menjadi perhatian bagi pemerintah kabupaten Sumbawa Barat. Untuk itu perlu adanya peningkatan kinerja pegawai khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat sebagai pelaksana program kesehatan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan sanitasi total berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan pemerintah khususnya dinas kesehatan dalam meningkatkan sanitasi di Kabupaten Sumbawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis ASOCA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang sedang dilakukan cukup maksimal dan harus ditingkatkan kualitasnya. Kinerja yang dilakukan oleh pegawai Dinas Kesehatan cukup baik sehingga keseluruhan hasil yang didapatkan dalam program ini sudah menyentuh hasil maksimal serta berada pada tahapan untuk menuntaskan dua pilar yang belum mencapai angka tertinggi yaitu seratus persen namun sudah dapat dikatakan sebagai sanitasi baik.

Kata kunci: Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai, Sanitasi Lingkungan, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan pembangunan kesehatan yang maksimal peran penting pemerintah sangat di butuhkan khususnya pemerintah daerah. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menegaskan bahwasannya pemerintah daerah dapat melaksanakan komunikasi lintas sektor dan lintas program, jejaring kerja, dan kerjasama dalam rangka peningkatan pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat. Untuk itu diperlukan program atau kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan sanitasi. Dalam hal ini dinas-dinas terkait mempunyai peran penting dalam menuntaskan masalah sanitasi yang ada di daerah.

Tantangan besar yang sangat besar di Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang sanitasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Cara yang tepat untuk mengatasi masalahnya yaitu dengan dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat. Masalah sanitasi yang terjadi di Indonesia menuntut pemerintah dan masyarakat untuk menyesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi karena keadaan tersebut menciptakan masyarakat untuk berpola pikir bersih, saniter dan sehat. Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi adalah usaha pengendalian seluruh unsur lingkungan fisik manusia yang akan menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan tubuh.

Dalam usaha peningkatan perilaku hygiene dan peningkatan akses sanitasi dikembangkan program untuk tercapainya masyarakat yang dapat hidup bersih dan sehat. program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sanitasi yaitu program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau *Community Lead Total Sanitation* (CLTS). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu pendekatan yang dilakukan guna merubah perilaku masyarakat menjadi masyarakat yang bersih melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Dengan adanya program sanitasi total berbasis masyarakat dapat menurunkan resiko penyebaran

penyakit dan penurunan angka kematian yang disebabkan oleh sanitasi yang tidak baik. Ada 5 pilar yang harus di tuntaskan dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pilar tersebut tercantum di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pasal 3 ayat (2) yaitu:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS);
3. Pengelolaan Air Minum-Makanan Rumah Tangga (PAMM RT);
4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS RT);
5. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC RT).

Program pemerintah daerah untuk meningkatkan sanitasi akan banyak membawa dampak baik dan masyarakat akan terbiasa untuk hidup bersih dan saniter sehingga diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat lainnya untuk hidup bersih dan saniter

Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJP) dari tahun 2017 hingga 2018 bahwa peningkatan sanitasi di Indonesia masih rendah dengan capaian akses sanitasi layak tahun 2018 adalah 74,58%, termasuk akses aman 7,42%. Artinya masih ada 25,42% setara dengan 67,36 juta jiwa (dari 265 juta jiwa) belum memiliki akses sanitasi layak. Dengan adanya pendekatan STBM masyarakat harus di buat mengerti untuk dapat melakukan praktek-praktek hidup bersih dan sehat.

Menindaklanjuti hal tersebut pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat berkomitmen untuk meningkatkan sanitasi. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 20 Tahun 2019 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kabupaten Sumbawa Barat yaitu salah satu kabupaten yang menerapkan program sanitasi total berbasis masyarakat. Peningkatan sanitasi tersebut bertujuan untuk memperbaiki tingkat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, melindungi sumber daya air dari pencemaran dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai dalam menyelenggarakan sanitasi total berbasis masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu masalah yang berkaitan dengan pegawai yang turun ke masyarakat langsung dan masalah yang berkaitan dengan sanitasi total berbasis masyarakat. Beberapa permasalahan yang di kaji yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan praktek-praktek hidup bersih, masyarakat

masih belum melaksanakan pilar- pilar khususnya pilar keempat dan kelima yang belum mencapai 100% di kabupaten Sumbawa Barat seperti masih adanya masyarakat yang belum bisa mengelola sampah rumah tangganya dan masih belum sadar akan kebersihan air minum yang bersih.

Kemudian adanya keterbatasan pegawai dalam memberikan penyuluhan terkait sanitasi total berbasis masyarakat, pegawai yang turun ke masyarakat hanya tim pelaksana STBM dari Dinas Kesehatan. Dilihat dari segi kuantitas pegawai masih kurang dan dari segi kualitas pegawai yang turun ke masyarakat dan meupakan tim pelaksana stbm rata-rata berlatar belakang kesehatan masyarakat dengan jenjang pendidikan sarjana namun perlu adanya peningkatan pendidikan pegawai dengan memberikan pendidikan lanjutan atau memberikan pelatihan.

Sesuai dengan pemetaan latar belakang di atas maka sanitasi layak di Kabupaten Sumbawa Barat perlu di tingkatkan menjadi sanitasi aman., terkait dengan permasalahan peningkatan sanitasi layak menuju sanitasi aman di perlukan strategi yang baik dari aparatur Dinas Kesehatan., dan juga permasalahan jumlah sarana peningkatan sanitasi total berbasis masyarakat yang telah tersedia sudah memadai atau dapat dikatakan terpenuhi dalam segi kuantitas namun diperlukan juga kualitas sarana yang baik.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari progam yang sedang dicanangkan oleh Bupati Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam rangka mempercepat penuntaskan lima pilar yang ada dalam program STBM. Penelitian Syamsuddin Syam,dkk dengan judul *Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar* menemukan bahwa pelaksanaan program STBM khususnya pada pilar pertama dinyatakan hampir seluruh masyarakat sudah membuang air besar di jamban dan melaksanakan pilar pertama dengan baik (Syamsuddin Syam et al, 2019). Hal ini juga dikemukakan pada penelitian Merita Eka Rahmuniyati, dkk mengemukakan bahwa pelaksanaan keseluruhan pilar STBM belum seluruhnya bai di karenakan masyarakat belum bisa mengubah kebiasaan buruknya dalam melakukan hidup bersih dan higienis (Merita Eka Rahmuniyati et al, 2021). Indriyani, dkk tahun 2016 menyatakan bahwa sungai menjadi muara pembuangan limbah cair rumah tangga dari warga. Muara limbah tersebut berasal dari Kabupaten Pekalongan. Tentu saja kondisi ini membuat air sungai menjadi tercemar (Indriyani, Yuniarti and Nur Latif, 2016). Penelitian Musfirah, dkk menemukan bahwa Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada pilar II di RT 03 dan RT 11 Dusun Pringgolayan belum tercapai dengan baik. Pelaksaan pilar II sebanyak 114 KK dari 139 KK

(82%). Kurangnya pengetahuan tentang cara cuci tangan dengan benar adalah faktor utama tidak terlaksananya pilar II. Tanpa disadari, perilaku tersebut bisa menyebabkan timbulnya penyakit berbasis kesehatan lingkungan seperti diare. Kasus diare terdapat di RT 03 maupun RT 11. Oleh karena itu, langkah awal yang bisa dilakukan berdasarkan data tersebut ialah memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan dan pemasangan media promosi kesehatan berupa banner. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait pentingnya pelaksanaan pilar II STBM yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun dan sekaligus menjadi bentuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana nasional Virus Covid-19 dimana virus ini media penularan melalui tangan (Musfirah et al,2020). Menurut (Nugraha, 2015) hal ini bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Masyarakat saat ini cenderung masih kurang dalam memperhatikan STBM.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis ini melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu strategi peningkatan kinerja pegawai dalam menyelenggarakan sanitasi total berbasis masyarakat melalui program Bupati Kabupaten Sumbawa Barat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Teknik Analisis ASOCA (Ability, Strength, Oppurtunity, Culture, Agility) yang didalamnya peneliti menganalisis faktor internal dan eksternal untuk mengetahui hambatan dan upaya masalah.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran jelas mengenai Strategi peningkatan pegawai dalam menyelenggarakan sanitasi toral berbasis masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian magang ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Proses penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut observasi, wawancara, dokumentasi.

1.Observasi (Observation)

Menurut Kothari (2004:17) metode pengumpulan data melalui observasi adalah:This method implies the collection of information by way of investigator's own observation, without interviewing the respondents. The information obtained relates to what is currently happening and is not complicated by either the past behaviour or future intentions or attitudes of respondents. This method is no doubt an expensive method and the information provided by this method is also

very limited. As such this method is not suitable in inquiries where large samples concerned. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung tanpa mewawancarai responden.

2. Wawancara

Istilah wawancara sering juga disebut *interview* yakni cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui tanya jawab yang dilakukan langsung kepada responden. Wawancara juga dapat disebut sebagai cara memperoleh data melalui wawancara dengan narasumber atau sumber informasi yang memiliki pengaruh atau pengetahuan dan dapat memberikan data serta bahan informasi yang valid mengenai kejadian yang dipertanyakan oleh pewawancara.

Peneliti memutuskan menggunakan prosedur purposif dan dalam penentuan informan. Prosedur purposif digunakan untuk menentukan *key* informan sedangkan prosedur *snowball* digunakan untuk pengembangan informan dilapangan. Adapun daftar *key* informan kegiatan magang dicantumkan pernyataan berikut berikut:

- a. Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat : 1 Orang
- b. Kepala seksi kesehatan lingkungan, kerja dan olahraga : 1 Orang
- c. Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat : 1 Orang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa atau kejadian dimasa lalu yang bertujuan untuk memberitahu kepada khalayak umum bahwa sesuatu telah atau pernah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, foto, catatan harian, biografi, peraturan bahkan kebijakan. Dokumentasi dalam hal ini adalah kegiatan untuk melengkapi informasi dan data yang diperoleh melalui arsip, buku-buku dan laporan-laporan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat tempat dilaksanakannya penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan antara lain:

- a. Foto, Sketsa, rekaman melalaui *handphone* atau *tape recorder*, gambar dan lain-lain
- b. Dokumen resmi seperti surat keputusan dan surat instruksi.
- c. Dokumen tidak resmi seperti nota dan surat pribadi.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

1.3.1 Faktor Internal

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di Dinas Kesehatan sudah cukup memadai, hal ini dilihat dari tingkat pendidikan terakhir para aparatur Dinas Kesehatan dan namun perlu adanya peningkatan skill atau pengalaman pegawai melalui pendidikan lanjutan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing maka aparatur perlu di beri pelatihan tentang program Sanitasi Tota Berbasis Masyarakat agar dalam proses pelaksanaan program dapat dijalankan dengan baik terutama pada peningkatan kualitas STBM.

2. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Dinas Kesehatan sudah cukup memadai untuk menunjang proses pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) seperti adanya beberapa sarana dan prasarana penunjang peningkatan STBM, dengan tersedianya sarana dan prasarana diharapkan dapat terjaga dan berfungsi dengan baik, karena apabila rusak ataupun terjadi gangguan maka akan menyebabkan terhambatnya percepatan peningkatan program STBM.

3. Dukungan anggaran

Pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam dukungan anggarannya masih belum maksimal perlu juga diperhatikan pegawai-pegawai yang turun langsung ke lapangan harus disediakan anggaran, maka diharapkan agar pemerintah kabupaten Sumbawa Barat memperhatikan penyelenggaraan sanitasi total berbasis masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan dapat menuntaskan pilar-pilar yang belum maksimal seperti pilar keempat dan kelima.

4. Dukungan Informasi

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam dukungan informasi informasi yang ada dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat sepenuhnya sudah dapat diakses melalui sistem online maupun offline oleh masyarakat. Tentunya masyarakat tidak terlalu memperhatikan hal-hal mengenai hasil-hasil penyelenggaraan sanitasi dalam hitungan angka-angka tetapi mereka memperhatikan pelayanan yang dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan lingkungan masyarakat.

5. Dukungan capacity building

Etika kerja pegawai Dinas Kesehatan sudah baik, karena aparatur-aparatur yang ada merupakan lulusan sarjana dan berlatar belakang kesehatan. Namun perlu juga untuk meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan-pelatihan kepada pegawai-pegawai dan sanitarian

agar proses peningkatan sanitasi di Kabupaten Sumbawa Barat dapat berjalan dengan baik dan pilar-pilar yang belum maksimal dapat dituntaskan.

1.3.2 Faktor Eksternal

1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat sudah cukup baik dengan keadaan ekonomi masyarakat yang masih dapat mencukupi kebutuhannya. Namun diharapkan juga kontribusi pemerintah untuk memperhatikan harga jual beli khususnya petani padi dan jagung untuk menstabilkan harga hasil pertanian

2. Faktor masyarakat atau social

Program ini sepenuhnya didukung oleh masyarakat dan masyarakat tidak terlalu mendesak pemerintah untuk mempermasalahkan bantuan-bantuan yang telah diberikan. Ini berarti pelayanan yang dilakukan dinas kesehatan sudah cukup baik.

3. Faktor Teknologi

Kemajuan teknologi membuat seluruh lapisan masyarakat harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman yang ada, termasuk Dinas Kesehatan kemajuan teknologi yang sangat berkembang juga sangat mempengaruhi kondisi pekerjaan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat dimana pegawai kebanyakan sudah mempunyai gadget atau telepon pintar yang bisa mengakses internet atau dunia maya secara luas kapanpun dan dimanapun.

1.3.3 Strategi berdasarkan analisis ASOCA

- 1) Strategi Kemampuan untuk memanfaatkan peluang (AbO)
 - a. Memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang telah diberikan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang dapat memungkinkan meningkatnya program STBM dengan maksimal. Dengan adanya sarana dan prasana ini diharapkan Dinas Kesehatan dapat meningkatkan sarana dan prasana setiap tahunnya terutama sarana dan prasana yang dapat menjadi penunjang peningkatan STBM serta dapat mempertahankan kualitas STBM di Kabupaten Sumbawa Barat. Mengingat adanya sarana dan prasana dalam peningkatan STBM pegawai dinas Kesehatan dapat mendukung pengelolannya dan dapat segera mengantisipasi segala kekurangan dalam proses peningkatan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- 2) Strategi yang menggunakan ketangguhan untuk memanfaatkan peluang(SO)

- a. Menguatkan tugas-tugas pokok dan fungsi dari pegawai yang ada di Dinas Kesehatan terutama yang berperan langsung dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sesuai dengan peraturan Bupati Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat yang telah diatur secara rinci dari proses perencanaan hingga pertanggungjaaban.
 - b. Menggunakan sumber daya manusia yang berkopetensi sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
 - c. Melakukan pengkajian intensif terhadap program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sesuai dengan petunjuk teknis yang telah dijelaskan dalam peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat untuk mengevaluasi proses program STBM agar terlaksana lebih baik.
 - d. Pegawai dinas Kesehatan khususnya pegawai yang berperan dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dapat meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan intensif terhadap proses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- 3) Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang (Ago)
- a. Menggunakan tingkat pendidikan pegawai yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat untuk melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat secara maksimal dan mampu membuat inovasi-iniovasi yang dapat meningkatkan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan kualitas pegawai Dinas Kesehatan dengan memberikan pendidikan lanjutan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal yang berkenaan dengan kesehatan lingkungan. Selain itu dapat mengikutsertakan pegawai yang berperan langsung dalam program stbm diklat dan studi banding ke daerah yang telah berhasil menuntaskan STBM.
- 4) Strategi yang menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan budaya (Abc)
- a. Mengoptimisasikan hasil program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan cara mempublikasikan melalui media sosial ataupun media cetak agar masyarakat dapat melihat langsung hasil atau pencapai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Barat dengan adanya hal tersebut diharapkan masyarakat dapat membangun pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari serta dengan adanya pencapaian tersebut dapat menjadi contoh untuk daerah lainnya.

- b. Mengoptimalkan pegawai yang berperan langsung dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan memilih sesuai dengan latar belakang pendidikan pegawai seperti sarjana kesehatan lingkungan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- 5) Strategi yang menggunakan ketangguhan untuk memanfaatkan budaya (SC)
 - a. Mengelola heterogenitas antara pegawai dinas kesehatan dengan pegawai kesehatan lingkungan yang ada di setiap kecamatan yang berperan langsung dalam proses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat melalui hubungan koordinasi, komunikasi kerja yang berbudaya serta memberikan pengertian sosialisasi sesama pegawai sehingga bermanfaat heterogenitas menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam proses STBM
 - b. Meningkatkan kinerja tim pelaksana program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan saling berkordinasi antar pegawai dinas kesehatan dengan pegawai kesehatan lingkungan yang ada di kecamatan melalui petunjuk teknis pelaksanaan yang sesuai dengan Perbup.
- 6) Strategi yang menggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan budaya (AgC)
 - a. Memaksimalkan strategi pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
 - b. Mengoptimalkan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat melalui peningkatan kinerja pegawai yang berperan dalam program sanitasi total berbasis masyarakat dengan memberi diklat atau pendidikan lanjutan.
 - c. Menggunakan pengalaman kerja aparatur Dinas Kesehatan untuk mengajak masyarakat agar semakin paham dan mengerti tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

1.3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat membawa dampak yang baik bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat dalam rangka membiasakan masyarakat hidup bersih dan saniter. STBM juga merupakan program yang berhasil di capai oleh Kabupaten Sumbawa Barat karena merupakan salah satu Kabupaten yang dikategorikan sanitasinya baik. Tentunya hal ini tidak lepas dari strategi yang digunakan oleh pegawai Dinas Kesehatan sebagai tim pelaksana yang telah berhasil meningkatkan kinerjanya dalam mempercepat penuntasan STBM di Kabupaten Sumbawa Barat.

Layaknya program lainnya, STBM juga masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan belum maksimal salah satu faktornya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara dan menjaga sarana prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah. Namun STBM didukung baik oleh seluruh pihak baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta yang ikut berpartisipasi memberikan sumbangsih dana, tenaga maupun pemikiran.

Keberhasilan pelaksanaan Sanitasi berdampak pada kesehatan masyarakat yang lainnya seperti penyakit diare yang awalnya disebabkan oleh kurang sehatnya sanitasi lingkungan sekitar (Syamsuddin Syam et al, 2019). Begitu pula pada pengelolaan air minum yang baik dapat meningkatkan status kesehatan, personal hygiene penjual cilok serta kebersihan makanan jajanan terjamin gizinya dan sehat, mengingatkan konsumen utama makanan cilok di daerah tersebut adalah anak – anak balita dan SD. Penambahan zat gizi pada jajanan cilok juga dapat meningkatkan status gizi anak (Merita Eka Rahmuniyati et al, 2021).

Diharapkan STBM dapat dijadikan program jangka panjang yang mampu membiasakan masyarakat hidup bersih dan saniter sehingga diharapkan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh sanitasi lingkungan dapat diatasi.

1.3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu perlu adanya peningkatan kemampuan pegawai dinas kesehatan dan dinas lainnya yang menjadi pelaksana STBM dengan memberikan pendidikan lanjutan ataupun pelatihan tentang kesehatan lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dianalisis penulis di bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Faktor internal peningkatan kinerja Pegawai dalam melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu:
 - a. Sumber daya manusia (pegawai) di Dinas Kesehatan yang berperan dalam peningkatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sudah maksimal dan harus ditingkatkan kompetensinya agar dapat menunjang meningkatnya program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menjadi lebih baik dengan memberi pendidikan lanjutan ataupun pelatihan dan sebagainya.
 - b. Pegawai Dinas Kesehatan yang berperan dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat harus memberikan pengawasan pelaksanaan program secara intensif agar kinerja yang dilakukan pegawai dapat maksimal.

- c. Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai harus dijaga kualitas dan keberadaannya agar program sanitasi total berbasis masyarakat dapat terus berjalan serta program ini dapat menjadi kebiasaan baik bagi masyarakat.
2. Faktor eksternal peningkatan kinerja Pegawai dalam melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu:
 - a. Perkembangan teknologi yang berkembang di masyarakat dapat memudahkan proses pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
 - b. Masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan memperahtikan pelayanan dari Dinas Kesehatan.
3. Strategi yang dapat dilakukan Dinas Kesehatan dalam melaksanakan program sanitasi total berbasis masyarakat:
 - a. Memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang program.
 - b. Meningkatkan kualitas pegawai yang berperan langsung dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan memberi pendidikan lanjutan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.
 - c. Memaksimalkan hasil pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat agar dapat menjadi kebiasaan atau pola hidup bersih di masyarakat.
 - d. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan yang sudah penulis uraikan diatas, maka penulis memberi beberapa saran sesuai hasil analisis data, antara lain:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana berupa penunjang peningkatan kualitas program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sehingga program dapat terus berjalan dengan baik. Kemudian untuk meningkatkan kinerja pegawai dinas kesehatan agar dapat terselenggaranya program sanitasi total berbasis masyarakat lebih baik dengan cara memberikan pendidikan lanjutan kepada pegawai seperti pelatihan atau studi banding ke daerah yang programnya sudah berhasil.
- b. Untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan yang terjadi pada program sanitasi total berbasis masyarakat dapat dilakukan peningkatan kinerja khususnya pengawasan pada penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Di Kabupaten Sumbawa Barat untuk percepatan tuntasnya pilar keempat dan kelima.

- c. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat yaitu untuk tetap menjadikan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebagai program tetap agar Kabupaten Sumbawa Barat dapat menjadi kabupaten percontohan dalam pelaksanaan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, Depdikbud Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, A. 1993. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan Mutiara Sumber Widya*. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pattilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Perace II, John A, dan Robbin Richard B. Jr. 2008. *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat : Jakarta
- Rangkuti, F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi DuapuluhDua, Cetakan keduapuluhdua*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, 2009. *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sudarmanto, 2018. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Suradinata, 2013. *Analisis Kepemimpinan Strategi Pengambilan Keputusan*. Jatinangor: Alqaprint.

Syaifuddin, 2018. *Motivasi dan Kinerja Pegawai Pendekatan Riset*. Sidoarjo. Indomedia Pustaka

Tjiptono, Fandy. 2010. Strategi pemasaran, Edisi 2, Andi Offset, Yogyakarta Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung : CV Sinar Baru

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan

Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat

B. SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI

Safitri, Erina 2017 *Peran Camat Dalam Melaksanakan Program STBM di Kabupaten Balikpapan Barat Provinsi Kalimantan Timur, Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.

Fatonah, Nurul Siti 2016 *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop Babs) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*

C. SUMBER ARTIKEL BERITA

<https://lensantb.com/2019/07/19-500-unit-septik-tank-di-ksb-upaya-nyata-ksb-peduli-sanitasi/>.

Rabu, 30 September 2020

<http://nawasis.org/portal/berita/read/seribu-satu-aksi-kabupaten-sumbawa-untuk-sanitasi-aman/51651>. Rabu,30 September 2020

Yulis Indriyani. 2016. Kajian Strategi Promosi Kesehatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) . Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota . Pekalongan. Unnes Journal of Public . Health. (Online) : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Diakses pada tanggal 30 Juni 201